

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui orang tua, anak belajar mengenai berbagai hal yang menyangkut kehidupannya, termasuk belajar mengenai kebiasaan-kebiasaan baik yang berguna bagi masa depan. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak supaya kebiasaan tersebut mengakar dalam diri dan diharapkan tidak menimbulkan tekanan bagi anak di kemudian hari dapat ditempuh melalui penerapan disiplin (Gunarsa dan Gunarsa, 1995).

Anak pada periode anak-anak akhir yaitu usia enam sampai sebelas atau tiga belas tahun merupakan saat pembentukan kebiasaan untuk mencapai pribadi sukses, sangat sukses atau sebaliknya tidak sukses (Hurlock, 1980). Pada masa inilah orang tua perlu menerapkan disiplin, karena anak masih membutuhkan dorongan eksternal dalam menumbuhkan pola hidup yang baik (Hurlock, 1980).

Orang tua berhak untuk memilih teknik disiplin, akan tetapi teknik disiplin yang dipilih dapat menimbulkan dampak tertentu bagi anak (Hoffman *et al*, 1994). Kenyataan saat ini, banyak orang tua yang kurang memperhatikan perasaan anak dalam menerapkan disiplin (Kompas, 27/03/2009). Orang tua seringkali memaksakan disiplin yang keras dan kurang menyadari bahwa cara mereka mendisiplinkan membuat anak

merasa dibatasi kebebasannya atau merasa tidak disayang oleh orang tuanya (Kompas, 27/03/2009). Dampak yang dapat ditimbulkan disiplin yang keras adalah beban fisik dan emosi pada anak akibat timbulnya rasa takut mendapat hukuman serta takut kehilangan cinta kasih orang tua (Bailey, 2004: 15).

Pelaksanaan penerapan disiplin orang tua dikategorikan dalam tiga teknik yaitu, penerapan disiplin dengan teknik disiplin *Power Assertion*, *Love Withdrawal* dan *Induction* (Hoffman, *et al*, 1994; Maccoby, 1980). Teknik *Power Assertion* adalah cara penerapan disiplin dengan menggunakan kekuasaan secara fisik untuk memaksa anak mematuhi kehendak orang tua. Teknik *Love Withdrawal* menggunakan kekuasaan agar anak patuh, namun kekuasaan yang bersifat non-fisik, misalnya mengabaikan anak. Sementara itu, teknik *Induction* merupakan cara penerapan disiplin yang mengutamakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (Hoffman *et al*, 1994; Maccoby, 1980; Newman & Newman, 1978). Masing-masing cara penerapan disiplin akan memberikan pengaruh yang berlainan pada anak, baik dalam pembentukan sikap, perasaan maupun cara berpikir (Bailey, 2004)

Di balik pemilihan teknik penerapan disiplin orang tua, terdapat tujuan yang sama, yaitu setiap orang tua berupaya membentuk anak yang berprestasi (Nashori, 2008). Melalui penerapan disiplin terutama dalam bidang akademik, orang tua berusaha menyampaikan tujuan serta harapannya agar anak menjadi pribadi yang berprestasi. Orang mempunyai

peranan yang penting dalam membentuk anak yang berprestasi karena orang tua merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi anak, khususnya dalam hal mendorong, memberi semangat, dan teladan yang baik kepada anak (Tu'u, 2004).

Periode anak-anak akhir bukan hanya momentum yang tepat untuk membangun kebiasaan baik, namun periode ini merupakan waktu yang tepat bagi orang tua untuk mendorong pencapaian prestasi anak melalui penerapan disiplin, karena pada usia anak-anak akhir anak sedang berada dalam periode kritis dalam dorongan berprestasi (Hurlock, 1980).

Penerapan disiplin dapat menjadi dorongan positif untuk berprestasi dan dapat pula berdampak negatif. Orang tua yang mendisiplinkan anak dengan keras akan menumbuhkan konsep diri negatif pada anak (Bailey, 2004). Dampak yang ditimbulkan diantaranya konflik harga diri, sikap angkuh dan anak mencapai prestasi yang lebih rendah dari kemampuannya, akibat rasa takut pada orang tua (Bailey, 2004: 16).

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan para ahli menunjukkan adanya korelasi yang positif antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa, diantaranya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Au dan Kawakami serta penelitian Johnson dkk pada tahun 1991 (Arikunto, 1990; Horton *et al*, 2001).

Penelitian mengenai disiplin orang tua dan prestasi menjadi penting untuk diteliti karena masalah ini memiliki frekuensi yang cukup besar setelah masalah pribadi (Yusuf, 1989). Bila masalah dengan

frekuensi yang besar ini tidak mendapatkan pemecahan masalahnya dapat menimbulkan kegagalan pencapaian perkembangan rasa tanggung jawab pada diri anak (Scneiders, 1960). Di samping itu, dikhawatirkan pula akan menimbulkan dampak negatif pada perkembangan prestasi anak sampai tumbuh dewasa, karena berdasarkan penelitian, terdapat korelasi yang tinggi antara tingkat perilaku berprestasi masa anak-anak dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa (Hurlock, 1980).

Melalui wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010 (4-5 Desember 2009 dan 9 Februari 2010), diketahui 6 orang siswa mempersepsikan orang tua sering mengatur jadwal belajar, sehingga membatasi waktu bermainnya. Terkadang siswa yang bersangkutan melakukan penolakan dan pemberontakan kepada orang tua. Diketahui pula bahwa orang tua terkadang memarahi siswa, bila siswa bersangkutan menolak untuk belajar. Prestasi dari 6 orang siswa tersebut bervariasi, prestasi 5 orang siswa berada di bawah rata-rata dan 1 orang di atas rata-rata.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan penelitian yang empirik tentang hubungan penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010. Untuk itu penelitian ini akan menjawab pertanyaan “Bagaimana Hubungan Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010?”

## 1.2 Rumusan Masalah

Peran orang tua dalam menerapkan disiplin sangat penting karena pada periode anak akhir, anak berada pada periode kritis dalam dorongan berprestasi sehingga anak membutuhkan dorongan eksternal untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Pada periode ini anak berada pada masa pembentukan kebiasaan untuk mencapai pribadi sukses, sangat sukses atau sebaliknya tidak sukses, sehingga peran orang tua dalam pencapaian prestasi anak melalui penerapan disiplin sangatlah besar.

Masalah yang timbul adalah masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perasaan anak dalam menerapkan disiplin. Terkadang orang tua sangat memperhatikan kedisiplinan anak dalam meraih prestasi, namun pada akhirnya menimbulkan masalah tersendiri bagi anak dalam pencapaian prestasi belajar. Maka dari itu pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan disiplin orang tua yang dipersepsikan oleh siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010 ?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010 ?
3. Bagaimana hubungan antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang empirik mengenai hubungan penerapan disiplin orang tua yang dipersepsikan siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai gambaran penerapan disiplin orang tua yang dipersepsikan siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai gambaran prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara penerapan disiplin orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai penerapan disiplin orang tua serta mengetahui dampaknya terhadap prestasi belajar anak.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat mengetahui dan memahami penerapan disiplin yang efektif bagi peningkatan prestasi anak.



3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberi saran kepada orang tua mengenai penerapan disiplin yang efektif bagi anak sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar. Pemberian saran dapat berupa menerbitkan buletin dimana diharapkan pihak akademisi dan penulis saling bekerjasama dalam menjalankannya.
4. Bagi Jurusan Psikologi, membantu pengembangan ilmu Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, menambah khazanah keilmuan psikologi yang dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema penelitian yang sama.

### **1.5 Asumsi**

Asumsi/ anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan disiplin orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Dalam pelaksanaan penerapan disiplin pada anak, orang tua cenderung menggunakan salah satu teknik penerapan disiplin secara dominan.

### **1.6 Hipotesis**

$H_0 = 0$ , Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.

$H_a \neq 0$ , Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan disiplin orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu teknik penerapan disiplin oleh orang tua sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian korelasional (Arikunto, 2006).

### **1.7.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan rapor. Angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2008: 151). Angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengenai penerapan disiplin orang tua yang dipersepsikan anak berdasarkan teori Martin L. Hoffman (1994).

Sementara itu, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar digunakan rapor siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 semester 1 tahun



ajaran 2009/2010 sebagai instrumen dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah “mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan termasuk rapor” (Arikunto, 2008: 231). Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mengambil data tentang prestasi belajar siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.

### 1.7.3 Analisis Data

Pengujian validitas instrument adalah dengan melihat besar koefisien korelasi antara skor responden pada suatu item dengan skor total pada tiap aspek (total keseluruhan). Pengujian reliabilitas instrument adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Sementara itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian tanpa didasarkan pada definisi yang tegas antara variabel bebas dan terikat, dilakukan uji korelasi (Furqon, 1997: 65). Pada penelitian ini variabel bebas dan terikat dilihat hubungannya dengan menggunakan rumus *Chi Square*. *Chi Square* adalah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dimana dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas data berbentuk nominal (Sugiyono, 1997). Uji korelasi menggunakan *Chi Square* ini akan dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows*.

## 1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010, yang berjumlah 85 orang yang tersebar pada 2 kelas, dimana sebanyak 43 orang di kelas V SDN Gegerkalong 1 tahun ajaran 2009/2010 dan 42 orang di kelas V SDN Gegerkalong 2 tahun ajaran 2009/2010. Arikunto (2008: 134) menyatakan “apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya sampel haruslah memenuhi syarat yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2008). Sampel penelitian ini adalah :

1. Siswa yang bersekolah di kelas V SDN Gegerkalong 1-2 tahun ajaran 2009/2010.
2. Tinggal bersama ayah atau ibu atau keduanya, sejak kecil hingga saat ini.
3. Siswa tidak termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)